

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pengukuran salinitas sangat peniting bagi berbagai aspek yang berhubungan dengan penggunaan air laut untuk kebutuhan tambak ikan, produksi garam serta budidaya rumput laut. Pengukuran salinitas air laut dapat dilakukan dengan berbagai metode mulai dari yang sederhana seperti salinometer dan baumemeter sampai dengan yang lebih kompleks seperti menentukan nilai klorinitasnya. Pengukuran salinitas air laut lebih tepat dengan mengukur klorinitas (Cl^-) air laut karena kandungan klorida yang paling dominan pada air laut sehingga dijadikan acuan pengukuran kadar garam pada air laut.

Pengukuran salinitas air laut pada tambak garam biasanya menggunakan instrumen baumemeter. Pembacaan pada baumemeter hanya berdasarkan kepekatan air laut, tanpa membedakan jenis senyawa garam atau materi tersuspensi. Padahal senyawa penyusun air laut tidak hanya garam tetapi ada juga materi tersuspensi. Senyawa tersuspensi pada air laut biasanya meliputi pasir, lumpur, tanah liat serta senyawa organik, sehingga dapat menyebabkan kekeruhan pada air laut.

Jika pembacaan dalam baumemeter tidak dikoreksi maka senyawa tersuspensi yang menjadi kotoran (selain garam) dengan jumlah paling banyak, akan memperbaiki nilai baume yang pad gilirannya dapat menyebabkan kesalahan dalam menentukan nilai salinitas.

Penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengukuran salinitas dengan baumemeter menggunakan metode alternatif yaitu melalui proses filtrasi. Perbaikan pembacaan baumemeter dengan metode filtrasi untuk memisahkan zat-zat pengotor atau tersuspensi (TSS), sehingga yang terbaca dalam baumemeter adalah memang benar-benar kandungan garam yang ada dalam larutan air laut (TDS). Besarnya nilai koreksi pengukuran dengan baumemeter, bisa terlihat dari perbandingan nilai salinitas terbaca baumemeter dari air laut secara langsung dengan air laut secara filtrasi.

1.2. BATASAN MASALAH

Penelitian ini dibatasi pada pengukuran salinitas pada air muda menggunakan baumemeter dengan parameter fisika penunjang seperti intensitas cahaya, pH, suhu air, suhu udara, kelembaban udara, TSS dan TDS.

1.3. RUMUSAN MASALAH

Apakah metode filtrasi mampu memperbaiki nilai pembacaan salinitas menggunakan menggunakan instrumen baumemeter.

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Mengetahui apakah adanya perbedaan antara kadar salinitas sebelum filtrasi dengan sesudah filtrasi.

1.5. HIPOTESA

Metode filtrasi mampu mempengaruhi pembacaan salinitas dalam mengukur salinitas air laut sehingga hasil pengukuran sebelum filtrasi dengan sesudah filtrasi berbeda.

1.6. MANFAAT

Adapun manfaat pada penelitian ini diharapkan:

1. Diketuinya perbedaan pembacaan alat yang berbeda pada alat pembaca salinitas air laut
2. Dapat memahami pembacaan yang berbeda pada alat pembaca salinitas air laut